

BEHAVIORAL RISK ANALYSIS OF DENGUE HEMORRHAGIC  
FEVER(DHF) SUFFERERS IN THE GADING COMMUNITY HEALTH  
CENTER WORKING AREA

Danica Nursanti<sup>1</sup>, Setiawan<sup>2</sup>, Khambali<sup>3</sup>,Pratiwi Hermiyanti<sup>4</sup>

Indonesian Ministry of Health  
Ministry of Health Surabaya Health Polytechnic  
Environmental Sanitation Study Program Environmental Health Department  
Email: [danicanursanti77@gmail.com](mailto:danicanursanti77@gmail.com)

**ABSTRACT**

Dengue Hemorrhagic Fever is one of the infectious diseases that continue to pose a major threat to Indonesia's health system (DHF). DHF is an infectious disease that is becoming more common in Indonesia and spreading farther and wider. The state of the waste management system, the quality of the home environment, and the state of the water reservoir (TPA) are aspects of community behaviour in the Gading Community Health Centre region that are linked to the incidence of dengue disease. Nine dengue fever cases with a Larva Free Rate (ABJ) of 97% will be discovered at the Gading Community Health Centre in 2023. This study uses the Health Belief Model hypothesis, which has six components—perceived vulnerability, severity, benefits, barriers, cues to action, and self-efficacy—to examine the behavioural risks associated with dengue patients.

This research includes observational analytics using a case control research design. Qualitative data collection techniques are carried out by observing and giving questionnaires to respondents. There were 18 respondents in this study, namely 9 people suffering from dengue fever and 9 people who were healthy or did not suffer from dengue fever as a comparison (control). The data obtained from filling out the questionnaire by respondents will then be analyzed for the risk behavior of dengue sufferers using odd ratio analysis.

The results of this research are perception of vulnerability (OR < 1 of 0.067), perception of severity (OR > 1 of 1.667), perception of benefits (OR > 1 of 1.667), perception of obstacles (OR < 1 of 0.714), perception of action cues (OR > 1 is 1.5), perceived self-efficacy (OR > 1 is 1.5).

From this research it can be seen that the perception factors that are more at risk of developing dengue fever are perception of vulnerability and perception of obstacles while those that do not are perception of severity, benefits, cues to action, self-efficacy. It is recommended that the community health center continue to provide education and counseling about dengue fever continuously using methods that are interesting and easy to understand by all levels of society in order to reduce the morbidity rate of dengue fever.

**Keywords:** DHF, Health Belief Model

# ANALISIS RISIKO PERILAKU PENDERITA DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GADING KOTA SURABAYA

Danica Nursanti<sup>1</sup>, Setiawan<sup>2</sup>, Khambali<sup>3</sup>,Pratiwi Hermiyanti<sup>4</sup>

Kementerian Kesehatan RI  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya  
Program Studi Sanitasi Lingkungan Jurusan Kesehatan Lingkungan  
Email: [danicanursanti77@gmail.com](mailto:danicanursanti77@gmail.com)

## ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi ancaman besar bagi sistem kesehatan di Indonesia. DBD merupakan penyakit menular yang semakin sering terjadi di Indonesia dan penyebarannya semakin luas. Kondisi sistem pengelolaan sampah, kualitas lingkungan rumah, dan kondisi tempat penampungan air (TPA) merupakan aspek perilaku masyarakat di wilayah Puskesmas Gading yang berhubungan dengan kejadian penyakit DBD. Sembilan kasus DBD dengan Angka Bebas Jentik (ABJ) sebesar 97% akan ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Gading pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan hipotesis Health Belief Model, yang memiliki enam komponen-kerentanan yang dirasakan, keparahan, manfaat, hambatan, isyarat untuk bertindak, dan efikasi diri-untuk menguji risiko perilaku yang terkait dengan pasien DBD.

Penelitian ini termasuk analitik retrospektif dengan menggunakan desain penelitian *case control*. Teknik pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan cara observasi dan memberikan kuesioner kepada responden. Responden pada penelitian ini sejumlah 18 yaitu 9 orang penderita DBD dan 9 orang yang sehat atau tidak menderita DBD sebagai pembanding (*control*). Data yang didapatkan dari pengisian kuesioner oleh responden kemudian akan dianalisis risiko perilaku penderita DBD dengan cara menggunakan analisis *odd ratio*.

Hasil dari penelitian ini yaitu pada persepsi kerentanan (OR < 1 sebesar 0,067), persepsi keparahan (OR > 1 sebesar 1,667), persepsi manfaat (OR > 1 sebesar 1,667), persepsi hambatan (OR < 1 sebesar 0,714), persepsi isyarat bertindak (OR > 1 sebesar 1,5), persepsi efikasi diri (OR > 1 sebesar 1,5).

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa faktor persepsi yang lebih berisiko terkena penyakit DBD adalah persepsi kerentanan dan persepsi hambatan sedangkan yang tidak adalah persepsi keparahan, manfaat, isyarat bertindak, efikasi diri. Disarankan untuk pihak puskesmas terus melakukan edukasi dan penyuluhan tentang DBD secara kontinyu dengan metode yang menarik dan mudah dipahami oleh semua kalangan masyarakat guna menurunkan angka kesakitan DBD. Kemudian dilakukan pengawasan seperti melakukan pencegahan terjadinya DBD.

**Kata Kunci :** DBD, *Health Belief Model*